

Analisis Penguatan Pendidikan Karakter dalam Menyongsong Era 5.0 pada Siswa di SDN 4 Kenanga Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon

Luthfi Hanif¹, Nur Septia Anggia Santi², Resti Yuliana³, Rifa Shafira⁴, Widia NurJannah⁵
^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Cirebon
e-mail : luthfihanif0299@gmail.com

Abstrak: Pendidikan karakter diperlukan untuk membentuk karakter khas suatu bangsa. Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan Tuhan. Manusia disebut berkarakter jika manusia tersebut dapat merespon segala situasi secara bermoral, dimanifestasikan dalam bentuk tindakan nyata melalui tingkah laku. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan tentang pengelolaan manajemen dan branding sekolah serta mempererat rasa persaudaraan dan persatuan sesama guru dalam upaya mewujudkan sekolah yang berkemajuan, hebat, dan bermartabat. Desain dari penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil temuan dalam penelitian ini adalah Pembentukan karakter yang dilakukan di SDN 4 Kenanga dilakukan melalui penanaman kebiasaan dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter bisa dilakukan melalui 3 tahapan yaitu: (1) terintegrasi dalam pembelajaran, (2) terintegrasi dalam pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler dan (3) terintegrasi dalam manajemen sekolah.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Era 5.0, Siswa

***Abstract:** Character building is needed to form the distinctive character of a nation. Character building can also be defined as education that develops the character of students by practicing and teaching moral values and civilized decision making in relationships with fellow human beings and in their relationship with God. Humans are called character if they can respond to all situations morally, manifested in the form of real actions through behavior. The purpose of this research is to add insight into the management and branding of schools and to strengthen the sense of brotherhood and unity among teachers in an effort to create a progressive, great, and dignified school. The design of this study uses qualitative research using data collection techniques in the form of interviews, observations, and documentation. The findings in this study are that the character building carried out at SDN 4 Kenanga is carried out through inculcating habits in interacting with their environment. The implementation of character building can be done through 3 stages, namely: (1) integrated in learning, (2) integrated in self-development through extracurricular activities and (3) integrated in school management.*

Keyword: Character building, Era 5.0, Students

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter sangat diperlukan untuk membentuk karakter khas suatu bangsa. Pendidikan karakter bukanlah sebuah proyek yang ada awal dan akhirnya. Menurut Muchlas Samani dan Hariyanto (2012) Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan Tuhan. Manusia disebut berkarakter jika manusia tersebut dapat merespon segala situasi secara bermoral, dimanifestasikan dalam bentuk tindakan nyata melalui tingkah laku. Pendidikan karakter diperlukan agar setiap individu menjadi seseorang yang lebih baik, menjadi warga masyarakat yang lebih baik, dan menjadi warga Negara yang lebih baik. Di sadari atau tidak pendidikan karakter saat ini belum mampu mencapai tujuan

yang semestinya. Persoalan pembentukan karakter yang terjadi di dalam lingkup pendidikan dapat dilihat dari berbagai fenomena, seperti tawuran pelajar, penggunaan narkoba, perilaku seks bebas dan menyimpang, kekerasan, kekerasan seksual, pemerkosaan, dan perilaku menyimpang lainnya.

Menurut survey yang dilakukan oleh *The Global Helath Survey* pada tahun 2007 menyebutkan bahwa setidaknya ada 45% anak Indonesia mengalami kekerasan fisik oleh sesamanya (Kemenkes 2007, dari Strategi Nasional Penghapusan Kekerasan terhadap Anak, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2015). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, diketahui bahwa tindak pidana yang tercatat di kepolisian daerah mengalami peningkatan sejak tahun 2000 hingga 2015. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan moralitas bangsa, dari berbagai aspek dan terjadi di berbagai usia. Pendidikan karakter terus dikembangkan dan dilaksanakan secara besar-besaran untuk menunjang revolusi karakter bangsa melalui gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sebagaimana yang telah ditetapkan dalam kebijakan pemerintah yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 tahun 2018 (Kemendikbud, 2017).

LANDASAN TEORI

Pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik yang didalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter (*character education*) sangat erat hubungannya dengan pendidikan moral dimana tujuannya adalah untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus-menerus guna penyempurnaan diri kearah yang lebih baik.

Menurut Thomas Lickona pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memerhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Menurut John W. Santrock, *character education* adalah pendidikan yang dilakukan dengan pendekatan langsung kepada peserta didik untuk menanamkan nilai-nilai moral dan memberikan pelajaran kepada murid mengenai pengetahuan moral dalam upaya mencegah perilaku yang dilarang. Pendidikan karakter merupakan bagian esensial yang menjadi tugas sekolah. Selain pencapaian dari sisi akademis yang memuaskan, seharusnya sekolah tetap bertanggung jawab dalam pembentukan karakter siswa. Namun dalam kenyataannya dua hal ini belum bisa berjalan dengan selara, karena pencapaian akademis mengalahkan idealitas peran sekolah dalam pembentukan karakter.

Menurut King (2012) pembentukan karakter ini merujuk pada bawaan individu serta merujuk pula pada pengalaman individu ketika berada di lingkungannya baik secara subyektif maupun obyektif. Interaksi antara bawaan dan lingkungan ini akan saling mempengaruhi hingga pada kadar tertentu membentuk suatu perilaku yang menetap.

Secara lebih jelas dan konseptual Lickona dalam Megawangi (2007) menyebutkan ada tiga komponen pendidikan karakter yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral dan *moral acting* atau perbuatan moral.

Tujuan penguatan pendidikan karakter (PPK). Gerakan penguatan pendidikan karakter (PPK) memiliki tujuan (Hendarman, etl. 2018) sebagai berikut:

1. Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan makna dan nilai karakter sebagai jiwa atau generator utama penyelenggaraan pendidikan.
2. Membangun dan membekali Generasi Emas Indonesia 2045 menghadapi dinamika perubahan di masa depan dengan keterampilan abad 21.
3. Mengembalikan pendidikan karakter sebagai ruh dan pondasi pendidikan melalui harmonisasi olah hati (etika dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerasi), dan olah raga (kinestetik).

4. Merevitalisasi dan memperkuat kapasitas ekosistem pendidikan (pimpinan, dosen dan tenaga kependidikan) untuk mendukung perluasan implementasi pendidikan karakter.
5. Membangun jejaring pelibatan masyarakat (public) sebagai sumber-sumber belajar di dalam dan diluar kampus.
6. Melestarikan kebudayaan dan jati diri bangsa Indonesia dalam mendukung Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian yang dilakukan di SDN 4 Kenanga Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon, tahun pelajaran 2020/2021. Sekolah tersebut dipilih karena berbagai pertimbangan yang memiliki keunggulan-keunggulan kemampuan dan nilai beragam. Penelitian ini dilaksanakan dengan mengikuti prosedur yang ditetapkan (Rochiati Wiriaatmadja, 2008: 31). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemerintah terus berupaya melakukan berbagai perbaikan melalui gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) guna menyongsong era 5.0 *human society*. Pada revolusi industry 4.0 dikatakan bahwa masyarakat sudah memasuki zaman serba modern, namun pada kenyataannya masih banyak ditemukan ketidakseimbangan antara karakter bangsa dengan pesatnya kemajuan teknologi yang sudah semakin canggih dan modern. Pada kenyataannya masih banyak orang-orang yang pintar dan hebat secara akademik namun terjerat berbagai kasus kriminal karena tidak diimbangi dengan karakter yang baik. Pada era *society* 5.0 jika tidak diimbangi dengan penguatan pendidikan karakter yang baik dan benar akan menjadi bumerang bagi bangsa tersebut yang dapat memunculkan banyak kejahatan yang bermodalkan kecerdasan dan teknologi yang super canggih.

Dalam gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) terdapat lima karakter utama yang menjadi prioritas diantaranya adalah religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong (Kemendikbud, 2017).

Penguatan Pendidikan karakter (PPK) di SDN 4 Kenanga dilakukan melalui berbagai kegiatan penanaman kebiasaan dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter bisa dilakukan melalui 3 tahapan yaitu: (1) terintegrasi dalam pembelajaran, (2) terintegrasi dalam pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler dan (3) terintegrasi dalam manajemen sekolah (Agus Wibowo, 2016: 15).

Penguatan pendidikan karakter (PPK) yang dilakukan di SDN 4 Kenanga dilakukan dalam berbagai kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Beberapa kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah kegiatan Ceramah Jum'at (Cermat) dalam penguatan nilai religius. Pada kegiatan Ceramah Jum'at siswa SDN 4 Kenanga akan dikumpulkan di lapangan sekolah pada pagi hari kemudian mendengarkan ceramah yang diberikan dan mengaji bersama. Kegiatan upacara dan pramuka sebagai bentuk rasa nasionalis. Dalam penguatan nilai integritas, sekolah melakukan kegiatan pendidikan anti korupsi. Untuk penguatan nilai kemandirian dan nilai gotong royong dengan melakukan jadwal piket dan kegiatan tanggap bencana. Di SDN 4 Kenanga juga menerapkan kegiatan pengembangan bakat dan karakter melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler diantaranya adalah pencak silat, karate, seni oleh vocal, seni tari, dan masih banyak lainnya.

Selain itu, penguatan pendidikan karakter dilakukan melalui kegiatan pembelajaran. Pada masa pandemi saat ini penguatan pendidikan karakter dilakukan dengan cara peserta didik mengirimkan video kegiatan sederhana yang

dilakukan sehari-hari seperti kegiatan merapihkan tempat tidur, menyapu, membuang sampah pada tempatnya, dan sebagainya. Selain itu terdapat kegiatan literasi dan numerasi. Kegiatan literasi yang dilakukan berupa pembiasaan membaca sebelum belajar dan sesudah pulang sekolah. SDN 4 Kenanga juga merupakan sekolah yang ramah anak sejalan dengan visi misi sekolah yang diharapkan dapat membantu pemerintah dalam menunjang Penguatan Pendidikan Karakter di era *society* 5.0

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter (*character education*) sangat erat hubungannya dengan pendidikan moral dimana tujuannya adalah untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus-menerus guna penyempurnaan diri kearah yang lebih baik. Pendidikan karakter terus dikembangkan dan dilaksanakan secara besar-besaran untuk menunjang revolusi karakter bangsa melalui gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sebagaimana yang telah digulirkan pada tahun 2016 (Kemendikbud, 2017).

Pemerintah terus berupaya melakukan berbagai perbaikan melalui gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) guna menyongsong era 5.0 *human society*. Pada era *society* 5.0 jika tidak diimbangi dengan penguatan pendidikan karakter yang baik dan benar akan menjadi boomerang bagi bangsa tersebut yang dapat memunculkan banyak kejahatan yang bermodalkan kecerdasan dan teknologi yang super canggih.

Dalam hal ini upaya yang dilakukan SDN 4 Kenanga Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon dalam menyongsong era 5.0 adalah dengan berbagai kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dengan mempertimbangkan karakteristik dan bakat anak. Diantara berbagai kegiatan tersebut dikatakan mampu memenuhi lima karakter utama dalam Penguatan Pendidikan karakter seperti religius, nasionalis, integritas, mandiri dan gotong royong. Berbagai kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah kegiatan ceramah jum'at, pendidikan anti korupsi, upacara bendera dan pramuka, kegiatan menanam dan peduli lingkungan, jadwal piket pendidikan tanggap bencana. Kemudian melalui kegiatan ekstrakurikuler diantaranya adalah pencak silat, karate, seni tari, seni music dan tarik suara, dan SDN 4 kenanga adalah sekolah yang ramah

DAFTAR PUSTAKA

- Aidah, Nur Siti. 2020. *Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: KBM Indonesia
- Hidayat, Syarip. 2021. *Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter dalam Menyiapkan Generasi Emas 2045*. Sukabumi: NUSAPUTRA Press
- Kholik, Nur. 2020. *Terobosan Baru Membentuk Manusia Berkarakter di Abad 21*. Tasikmalaya: Edu Publisher
- Muvid, Basyrul M. 2020. *Strategi dan Metode Pembelajaran Era Society 5.0 di Perguruan Tinggi*. Kuningan: Goresan Pena
- Suardi, Nursallam. Hasnah. 2020. *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Integratif Moral di Perguruan Tinggi*. Banten: CV. AA Rizky
- Sukiyat. 2021. *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV JakadMedia Publishing
- Suyadi. 2015. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar